

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Edukasi masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbunan sampah diperlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat. Faktor penyebab kepedulian lingkungan didasari dengan cara berpikir dan perilaku manusia. Partisipasi aktif warga menjadi hal yang penting untuk diidentifikasi dalam aksi pengelolaan sampah. Upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan harus bermula dari diri individu dimulai dengan melakukan hal-hal kecil. Dengan melakukan perubahan yang dilakukan kemudian dapat ditularkan menjadi kebiasaan dalam keluarga ataupun masyarakat, sehingga terjadi perubahan besar. Menurut (Singhirunnusorn et al., 2017), perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah di sumber melalui partisipasi warga harus diintegrasikan ke dalam proyek bank sampah yang berbasis masyarakat.

Kesehatan dan keselamatan kerja amat berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan memiliki jangkauan berupa terciptanya masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, serta efisien dan produktif. Masalah keselamatan dan kecelakaan kerja di Indonesia masih sering diabaikan, hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka kecelakaan kerja. Menurut data Jamsostek jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2012 menunjukkan terdapat 9.056 kasus kecelakaan kerja. Berdasarkan jumlah tersebut 2.419 kasus mengakibatkan meninggal dunia (Notoatmodjo, 2007).

Kesehatan kerja merupakan suatu kondisi yang bebas dari gangguan secara fisik dan psikis yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan dapat terjadi karena adanya faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan dan lingkungan yang menimbulkan stress atau gangguan fisik.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. APD harus memenuhi standar yang telah ditentukan untuk menjamin bahwa alat pelindung diri akan memberikan perlindungan sesuai dengan yang diharapkan. Semua alat pelindung diri sebelum dipasarkan harus diuji lebih dahulu mutunya (Tarwaka, 2008).

Salah satu pekerjaan sebagai petugas bank sampah yang memiliki risiko dan bahaya yang dapat meningkatkan kasus kecelakaan kerja terjadi pada pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan. Risiko tidak hanya melihat pekerja dalam melakukan pekerjaan, tetapi juga bagi mereka yang berada didekatnya. Berdasarkan hasil pengamatan penulis perilaku petugas bank sampah tidak menggunakan alat pelindung diri yang lengkap, dari 10 petugas terdapat 2 petugas yang sering menggunakan alat pelindung diri sarung tangan dan pada saat saya menanyakan langsung pada 8 petugas lainnya dimana dalam melakukan pekerjaannya memang tidak pernah menggunakan alat pelindung diri.

Hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa petugas tidak nyaman menggunakan APD, karena ribet dan tidak nyaman menurut mereka, padahal APD yang diterapkan bertujuan mengurangi risiko kecelakaan kerja dan APD

merupakan alternatif untuk perlindungan bagi para pekerja pada saat melakukan pekerjaannya. Seperti halnya di Desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar yang beberapa warganya bertugas sebagai petugas bank sampah di setiap dusun atau banjar. Dusun yang memiliki bank sampah ada tiga, yaitu Dusun Pande, Dusun Mas, dan Dusun Penestanan Kelod. Ibu-ibu PKK sebagai pengelola dan sekaligus sebagai petugas yang menangani langsung di setiap bank sampah baik sebagai pemilah, penimbang, dan pencatat yang dimana hasil dari pengumpulan sampah akan diangkut oleh pengepul dan setiap warga yang menyetor sampah ke bank sampah di tiap-tiap dusun akan melakukan pencatatan dan memiliki buku tabungan dari hasil penyetoran sampah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, petugas yang berkerja di bank sampah desa sayan dimana para petugasnya yang memiliki kebiasaan menyepelkan penggunaan alat pelindung diri yang mengakibatkan para petugasnya yang bertugas sebagai pemilah, penimbang, dan pengangkut sering mengalami gatal-gatal, mual saat melakukan pemilahan karena tidak mempergunakan masker, dan mengalami luka pada tangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan alat pelindung diri petugas bank sampah di Desa Sayan, Ubud Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Petugas Bank Sampah di Desa Sayan, Ubud tahun 2020”?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan alat pelindung diri petugas bank sampah di Desa Sayan, Ubud tahun 2020.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan alat pelindung diri petugas bank sampah di Desa Sayan, Ubud tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui tingkat perilaku penggunaan alat pelindung diri petugas bank sampah di Desa Sayan, Ubud tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Dapat digunakan oleh petugas bank sampah tentang pentingnya kebutuhan APD dalam bekerja untuk meminimalisir kecelakaan kerja serta sebagai masukan untuk petugas bank sampah di Desa Sayan, Ubud dalam pencegahan kecelakaan kerja.

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi penulis, dapat digunakan oleh penulis untuk menambah pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan wawasan berfikir serta dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh saat kuliah khususnya tentang APD.
- b. Sebagai bahan masukan dalam penelitian selanjutnya mengenai penggunaan APD.